

## ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI PERIODE 2008-2013)

Naila 'Izzah, Agus Purwanto<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the factors affecting the company in earnings management in a mining company listed on the Stock Exchange in 2008-2013. The population of this research is all financial data of listed companies on the Stock Exchange 2008-2013 period. Sampling method used in this research is purposive sampling method. The sample used in this study are mining sector companies listed on the Stock Exchange in 2008-2013. The data used are secondary data from BEI. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on this research, the independent variable institutional ownership, foreign ownership, and government has positive influence on earnings management while managerial ownership has no effect on earnings management. Based Adjusted R Square is seen that the magnitude of the coefficient of determination indicated by the value of Adjusted R Square is equal to 0.166, this means that institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, government ownership, independent board, firm size and leverage are able to explain earnings management by 16,6%.*

**Keywords:** *institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, government ownership, earnings management*

### PENDAHULUAN

Menurut Subramanyam dalam Kusumawardhani (2012), salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan, yang diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow dalam Kusumawardhani, 2012). Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*). Sudut pandang tradisional bahwa ketidakstabilan pada laporan pendapatan merupakan tanda risiko yang meninggi, menghasilkan *risk premium* yang tinggi. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Konsep manajemen laba menurut Salno dan Baridwan (2000) yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi

---

untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Manajer melakukan pengelolaan laba dalam perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott 2003). Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Sikap oportunistik atau efisien para manajer dalam melakukan manajemen laba dapat dilihat dari kebijakan atau metode-metode yang digunakan. Sistem atau metode akuntansi yang dipilih untuk digunakan oleh manajer dapat berdampak terhadap besar kecilnya nilai penjualan dan pengakuan biaya (Rustan, 2007).

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan dengan *good corporate governance*, yang merupakan serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham, dan para *stakeholder* perusahaan. *Good corporate governance* mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Banyak penelitian telah dilakukan yang berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba, dengan menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Berbagai penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang bervariasi, maka peneliti menguji penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012), yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba di Portugal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dalam perusahaan sektor pertambangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Husnan (2002), teori keagenan membahas hubungan antara *principal* (pemegang saham dan pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajer pengelola perusahaan). Kedua belah pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh para pemegang saham kepadanya. Jensen dan Meckling (1976 dalam Husnan, 2002) juga menyatakan bahwa masalah keagenan muncul sebagai akibat dari adanya pemisahan pengelolaan dan kepemilikan. Masalah keagenan timbul karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

McColgan (2001) dalam Wardhani (2006) menyatakan bahwa dalam teori keagenan terdapat suatu karakteristik hubungan keagenan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal. Dalam perkembangannya, terdapat suatu kecenderungan timbulnya

masalah keagenan yang muncul sebagai akibat dari kemustahilan tercapainya perikatan secara sempurna bagi pihak agen dan prinsipal.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba**

Jensen dan Meckling (dalam Barnea dan Rubin, 2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Subramanyam dan Wild, (2010) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi mereka yang signifikan. Karena peran ekonomi pemegang saham meningkat pada saat level kepemilikan saham mereka meningkat, dorongan pemegang saham untuk melindungi investasi mereka dan akibatnya memonitor manajemen menjadi meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan saham mereka. Lebih jauh, *voting power* dan pengaruh mereka juga meningkat, menjadikan pemegang saham memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengendalikan tindakan manajer. Hal ini membuat dorongan perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin kecil akibat adanya pengawasan dari pihak pemegang saham.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012), Jao dan Pagalung (2011), Widyastuti (2009) dan Ding, et al (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba**

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif bahkan tidak ditunjuk lagi sebagai manajer dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikannya (Wahidahwati, 2012). Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan pemegang saham akan kembali menaruh kepercayaan kepada dirinya sebagai manajer.

Teori ini sesuai dengan penelitian Alves (2012), Jao dan Pagalung (2011), Widyastuti (2009), Kusumawardhani (2012), Marhariana dan Ramantha (2014), Johari, et al (2008), dan Putri dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen laba**

Menurut Hadi dan Sabeni (2002) bahwa perusahaan asing mendapat pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Hal ini membuat perusahaan dengan kepemilikan asing yang lebih besar cenderung untuk mengurangi aktivitas manajemen laba karena adanya

tekanan dari pihak pemilik untuk melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku agar perusahaan terbebas dari masalah.

Teori ini sesuai dengan penelitian Alves (2012) dan Gou, et al (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H<sub>3</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Manajemen laba**

Kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah. Untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah biasanya kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya karena perusahaan tersebut dipandang lebih kritis oleh pihak luar atau mendapat sorotan yang lebih dari masyarakat karena pengelolaan perusahaan yang baik merupakan cerminan dari *good corporate governance*.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) dan Ding, et al (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H<sub>4</sub> : Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen Laba adalah suatu tindakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Saiful, 2002).

Variabel independen penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Wardhani, 2006). Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Djakman dan Machmud, 2008). Kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (FCGI, 2003). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari besaran total aset perusahaan (Jogiyanto, 2008). Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Kasmir, 2014).

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria *purposive sampling* penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel yang terdaftar di BEI dalam kelompok sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2008-2013).
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

### Metode Analisis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan keluarga dengan variabel control dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap manajemen laba dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
$\alpha$	= Konstanta
$b_1 - b_7$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Kepemilikan Institusional
$X_2$	= Kepemilikan Manajerial
$X_3$	= Kepemilikan Asing
$X_4$	= Kepemilikan Pemerintah
$X_5$	= Dewan Komisaris Independen
$X_6$	= Ukuran perusahaan
$X_7$	= Leverage
e	= Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1  
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Data
1	Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013.(41 perusahaan x 6 tahun)	246
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti	(44)
3	Data perusahaan sektor pertambangan yang diambil sebagai sampel	202

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai suatu data. Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini dari statistik deskriptif adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 2 adalah hasil dari statistik deskriptif dimana menunjukkan jumlah sampel (N) berjumlah 178.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	178	.00	97.00	54.2857	28.97089
Kepemilikan Manajerial	178	.00	21.80	1.1911	3.93954
Kepemilikan Asing	178	.00	94.60	30.1641	32.40645
Kepemilikan Pemerintah	178	.00	1.00	.1067	.30966
Dewan Komisaris Independen	178	.00	75.00	45.9933	13.27230
Ukuran Perusahaan	178	9.52	18.23	14.7691	2.04753
Leverage	178	.00	5.32	1.0620	1.00557
Manajemen Laba	178	.01	37.29	1.6665	5.06507
Valid N (listwise)	178				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 1,6665. Sedangkan standart deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel manajemen laba besar.

Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional adalah sebesar 54,28%. Sedangkan standart deviasi kepemilikan institusional adalah sebesar 28,97%. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 54,28% menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat kepemilikan oleh institusi sebanyak 54,28%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan institusional tidak terlalu besar.

Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 1,19%. Sedangkan standart deviasi kepemilikan manajerial adalah sebesar 3,93%. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 1,19% menggambarkan bahwa 1,19% dari perusahaan sampel dimiliki oleh manajemen. Sedangkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan manajerial cukup besar.

Nilai rata – rata kepemilikan asing adalah sebesar 30,16%. Sedangkan standar deviasi kepemilikan asing adalah sebesar 32,40%. Nilai rata-rata kepemilikan asing sebesar 30,16% ini menggambarkan bahwa 30,16% saham rata-rata perusahaan sampel dimiliki oleh asing. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan asing besar.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Obyek Penelitian Berdasarkan Kepemilikan Pemerintah**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Terdapat kepemilikan pemerintah	19	10,67
2	Tidak terdapat kepemilikan pemerintah	159	89,33
	Total	178	100

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Rata–rata kepemilikan pemerintah adalah sebesar 0,1067. Sedangkan standar deviasi kepemilikan pemerintah yang menggambarkan sebaran data terhadap rata–ratanya adalah sebesar 0,309. Nilai rata–rata kepemilikan pemerintah sebesar 0,1067 menggambarkan bahwa 10,67% atau 19 data perusahaan sampel dimiliki oleh pemerintah dan sisanya 89,33% atau 159 perusahaan tidak dimiliki oleh pemerintah. Nilai standar deviasi kepemilikan pemerintah sebesar 0,309 lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti variasi dari kepemilikan pemerintah besar.



Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 45,99%. Sedangkan standart deviasi dewan komisaris independen yang menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya adalah sebesar 13,27%. Nilai rata – rata dewan komisaris independen sebesar 45,99% berarti bahwa proporsi dewan komisaris independen perusahaan sampel adalah 45,99% dari total dewan komisaris. Sedangkan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan variasi data variabel dewan komisaris independen kecil.

**Tabel 4**  
**Deskripsi Obyek Penelitian Berdasarkan Ukuran Perusahaan**

No	Keterangan	Nilai	Total Aset (Juta Rupiah)
1	Minimum	9,52	13.629,61
2	Maksimum	18,23	82.623.566
	Rata-rata	14,76	2.570.500

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Nilai rata – rata ukuran perusahaan adalah sebesar 14,76 atau jika dihitung dari total asset adalah sebesar Rp. 2.570.500 juta. Sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2,04. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,76 ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel merupakan perusahaan yang cukup besar, terbukti dari nilai ukuran perusahaan yang lebih besar dari 10 (Husnan, 2006). Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 9,52 atau Rp. 13.629 juta pada PT. Resources Asia Pasifik Tbk periode 2008. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar Rp. 82.623.566 juta pada PT. Adaro Energy Tbk. pada periode 2013. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran perusahaan tidak terlalu besar.

Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,062 kali. Sedangkan standar deviasi *leverage* yang menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya adalah sebesar 1,005. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,062 menggambarkan bahwa perusahaan sampel memiliki hutang sebanyak 1,062 kali dari modalnya. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 1,005 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti variasi dari *leverage* tidak terlalu besar.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of fit*) yang diprosikan menggunakan Uji statistik F, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F sebesar 6,045 dengan hasil signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesis	t	Sig.	Hasil
1	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba	2.537	.020	Ditolak
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba	.709	.479	Ditolak
3	Kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba	2.403	.017	Ditolak
4	Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap manajemen laba	2.893	.004	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki dorongan untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi mereka. Karena peran ekonomi pemegang saham meningkat pada saat level kepemilikan saham mereka meningkat, akibatnya pemegang saham terdorong untuk melindungi investasi mereka dan mengatur manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena manajemen walaupun memiliki peran ganda dalam perusahaan, namun manajer lebih mengutamakan reputasi, etika dan profesionalitas dalam bekerja, sehingga walaupun memiliki kepentingan dalam perusahaan, namun manajer tidak melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Hal ini membuat perusahaan dengan kepemilikan asing yang lebih besar cenderung untuk meningkatkan aktivitas manajemen laba karena adanya tekanan dari pihak pemilik untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa hipotesis ke empat ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah biasanya memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya karena perusahaan BUMN tersebut dituntut untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan *Adjusted R Square* terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,166, hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 16,6%.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel internal perusahaan terhadap manajemen laba. *Kedua*, dalam penelitian ini adalah terdapat 24 data keuangan perusahaan yang tidak normal sehingga dikeluarkan dari sampel.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengukur manajemen laba, dapat menggunakan metode lain seperti *The Healy model*, atau *The De Angelo Model*. *Kedua*, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel berupa perusahaan sektor lain di luar perusahaan



pertambahan misalnya perusahaan *real estate* dan *property* sehingga hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan kondisi perusahaan pada sektor lainnya.

## REFERENSI

- Alves, Sandra. 2012. *Ownership Structure and Earnings Management : Evidence from Portugal*. Australasian Accounting Business and Finance Journal. Volume 6 Issue 1.
- Amran, Azlan dan S. Susela Devi. 2008. *The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting (The Case Of Malaysia)*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 23, No. 4, hal. 386-404
- Barnea, Amir dan Amir Rubin, 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*. Prentice-Halls.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. IAI.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9 No. 1 Hal. 1-8
- Dallas, George. 2004. *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York.
- Ding, Yuan, Hua Zhang dan Junxi Zhang. 2007. *Private vs State Ownership and Earnings Management: Evidence from Chinese listed Companies*. Journal Compilation Blackwell Volume 15 Number 2.
- FCGI. 2003. *Corporate Governance; Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Fauzi, A. 2008. *Struktur Kepemilikan Saham Asing Di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No.2.
- Guo, Jun, Pingsun Huang, Uan Zhang dan Nan Zhou. 2014. *Foreign Ownership and Real Earnings Management : Evidence from Japan*. American Accounting Association (AAA) Annual Meeting Mid-Atlantic.
- Hadi, N. dan A. Sabeni. 2002. *Analysis of Factors Affecting The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Public Company Firms in Jakarta Stock Exchange*. Jurnal Maksi Vol.1, Agustus (2002), pp. 39-61.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE Yogyakarta.
- Infobisnis.com.
- Infobiz. Vol XI. November 2014.

- Ismiyanti, Fitri dan Mahmud M. Hanafi. 2004. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8/No. 1/November 2011:1-94.
- Jensen, Michael C. 2001. *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review 76 II.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Johari, Nor Hashimah, Norman Mohd Saleh, Romlah Jaffar dan Mohamat Sabri Hassan. 2008. *The Influence of Board Confidence, Competency and Ownership on Earnings Management in Malaysia*. International Journal of Economy and Management Vol.2 No. 2. ISSN 1823-836X.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2. ISSN : 2302-8556.
- Marciano, D. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi, Moral Hazard, dan Struktur Pendanaan dalam Penentuan Harga Pinjaman Korporasi dalam Bentuk US Dollar: Studi Empiris di Indonesia Periode 1990-1997*. Jurnal Keuangan dan Bisnis UGM.
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV Bandung.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty, Yogyakarta.
- Niri, Naser Naderi, Mahmoud Moeinaddin dan Forough Heyrani. 2014. *An Investigation of the Relationship between Type of Ownership, Audit Quality and Earnings Management of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol. 5, No. 11.
- Pranata Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.
- Putri, Noviantara Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro journal of accounting. ISSN 2337-3806. Vol. 2, No. 3 hlm. 1-13

- Rustan D.M. 2007. *Akuntansi Perbankan (Petunjuk Praktis Operasional Bank)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Saiful. 2002. *Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham disekitar IPO*, Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September 2002.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.III. No.1. Januari: 17-34.
- Santoso, Agnes Febriana dan Eko Pudjolaksono. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Calyptra Vol. 2 No. 2.
- Scott, Hanna M. 2003. *Financial Accounting Theory*. Second Edition, Prentice Hall Canada Inc. Scarborough, Ontario, Canada.
- Nor Farhana Binti Selahuddin. 2015. *The Impacts of Government Ownership on Earnings Management Practices in Malaysian Public Listed Companies*. Proceeding-Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 1(KLiCELD 2), 17-18 October 2015.
- Setiawan, Lilis dan Na'im Ainun. 2000. *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4, Hlm. 424 -441.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Subramanyam, J. K. dan John Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Sujoko dan Ugy Subiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1, h. 41-48.
- Tandelilin, E dan T. Wilberforce. 2002. *Can Debt and Dividend Policies Substitute Insider Ownership in Controlling Equity Agency Cost?*, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol.4, No.1.
- Tarjo dan Jogiyanto Hartono. 2003. *Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Makalah Seminar, Simposium Nasional Akuntansi VI, Ikatan Akuntansi Indonesia, p.278-293
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1, h. 1-16.
- Wahyuningsih, Panca. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Fokus Ekonomi. Vol. 4 No. 2

- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba*. Proceeding PESAT Vol. 4 October 2011. ISSN 1858-2559.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme GCG dalam perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Widjaja, Indra dan Faris Kasenda. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI*, Jurnal Manajemen/Tahun XII. No.02: 139-150
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. November Vol. 3 No. 2.
- Widyastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen laba : Studi pada perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Maksi Universitas Pancasila. Vol. 9 No. 1. Hal 30-41
- Wiranata dan Nugrahanti, 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1.
- Zulhawati. 2004. *Analisis Dampak Kepemilikan Saham oleh Insider pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan*. KOMPAK, No. 11, Mei-Agustus, Hal 240-249.